

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan kepulauan yang terdiri dari kumpulan etnis yang berbeda-beda. bahasa dan budaya. Serta memiliki kekayaan alam yang sangat berlimpah dan indah. Kekayaan alam di suatu wilayah yang dimiliki Indonesia dapat dikembangkan potensinya agar dapat memakmurkan masyarakat di daerah tersebut. Sumber daya alam yang melimpah menjadikan Indonesia mempunyai potensi wisata yang beragam yang dapat dikembangkan menjadi pariwisata.

Industri Pariwisata adalah kegiatan sektor pelayanan dan jasa yang menjadi penopang utama dalam rangka meningkatkan nilai tukar Negara disektor non migas. Sektor pariwisata diharapkan menjadi sumber pertumbuhan tercepat karena insfrastruktur pariwisata tidak akan rusak, namun faktor keamanan saja dapat membuat wisatawan asing membatalkan perjalanan mereka ke indonesia¹. Pariwisata memiliki pengaruh yang muncul dari peningkatan sektor pariwisata berupa peningkatan kesejahteraan, berkurangnya tingkat pengangguran dan juga kemiskinan serta pelestarian ekologis.

Usaha pemerintah desa, dalam meningkatkan kesejahteraan yakni dengan mengembangkan desa wisata. Pemberdayaan adalah strategy pemerintah desa, dalam gagasan pemberdayaan yang berpusat pada masyarakat. Sektor pariwisata yang merupakan penggerak perekonomian dapat menjadi jawaban pemerintah dalam proses peningkatan perekonomian masyarakat. Sektor pariwisata tidak hanya menyangkut

¹ Usman dkk. "Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Agrowisata Kabupaten Bantaeng". *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol 2 No 2, h. 191-200.

kelompok pengusaha tertentu saja namun dapat menjangkau masyarakat kelas bawah. Masyarakat yang berada di sekitar destinasi pariwisata dapat menciptakan berbagai kegiatan ekonomi, seperti homestay, jasa angkutan, home industri dan lain-lain. Kegiatan ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi pengangguran.

Kegiatan yang menjadi upaya dalam proses pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mendukung pertumbuhan perekonomian nasional ialah pengembangan sektor wisata melalui desa wisata. Sesuai dengan Peraturan Kemenbudpar No. PM.26/UM.001MKP/2010, mendefinisikan Desa Wisata sebagai wujud kesatuan yang dihadirkan dalam tatanan masyarakat yang bersatu dalam tradisi masyarakat. Kesatuan tersebut meliputi akomodasi, atraksi, sarana dan prasarana. Sebagai salah satu metode pembanguana desa terpadu untuk mendorong transformasi sosial budaya dan ekonomi desa. Saat ini trend desa wisata terus dikembangkan².

Salah satu daerah yang memiliki keanekaragaman budaya, seni dan alamnya adalah daerah Sumsel. Di Sumatera Selatan, pengembangan wisata tidak hanya berfokus pada objek wisata yang telah dikenal oleh masyarakat luas saja, pilihan lain yang mulai berkembang yakni desa dengan konsep wisata. Paradigma untuk mencapai pemerataan kesejahteraan sosial dan pemberdayaan masyarakat menuju pariwisata berkelanjutan adalah paradigma pariwisata populer yaitu desa wisata yang bentuknya bisa bermacam-macam.³

Wilayah Banyuasin merupakan salah satu daerah tujuan wisatawan (DTW) di Sumatera Selatan. Kabupaten Banyuasin adalah

² Masterplandes, “*Meningkatkan Ekonomi Pedesaan Melalui Pengembangan Pariwisata*,” <https://www.masterplandes.cpm/wisata/meningkatkan/ekonomi-pedesaan-melalui-pengembangan-pariwisata/> Diakses tanggal 14 Juli 2023, Pukul 16:37

³ Prasetyo Haddi Atmoko, “*Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan - Kabupaten Sleman*,” *Jurnal Media. Wisata*. Vol 12., No. 2 (November 2014), h. 146

daerah yang memiliki luas 11.833 km² yang sebagian besar terdiri atas dataran rendah berupa pesisir pantai, dataran pasang surut dan lebak, selebihnya berupa dataran tinggi dan perbukitan dengan ketinggian 20-140 m di atas permukaan laut. Kawasan wisata banyuasin cukup berkembang, dikarena mempunyai daya tarik yang dapat menarik minat wisatawan yang ingin berkunjung. Kabupaten Banyuasin memiliki objek-objek wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Seperti didalam Peraturan Bupati Banyuasin No. 93 Tahun 2019, tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Banyuasin Tahun 2020, terdapat 15 wisata yang terdapat di Kabupaten Banyuasin, salah satunya adalah Kampung Nelayan Desa Sungsang IV.

Lokasi yang menjadi tempat wisata di Kabupaten Banyuasin yaitu Desa Wisata Sungsang IV, yang merupakan desa yang terletak di Kecamatan Banyuasiin II Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan, berada di wilayah muara perairan musu dan melintasi Laut China Selatan atau Laut Bangka dengan luas wilayah 188.750 ha. Hal ini menjadikan desa Sungsang IV sebagai Desa Nelayan yang mata pencarian sebagian besar masyarakatnya adalah mencari ikan dilaut. Desa Sungsang IV memiliki kekayaan laut dan sumber daya alam yang berlimpah menjadikannya tujuan wisata.

Desa Sungsang IV memiliki potensi wisata yang sangat tinggi dapat menjadi tujuan wisata meski secara alamiah tidak memiliki pantai, danau dan sebagainya, namun desa ini memiliki keindahan tersendiri dan memiliki tradisi yang masih terjaga. Desa Sungsang IV terkenal sebagai Kampung Nelayan serta keindahan Mangrove dan Burung Migran yang dijadikan sebagai icon untuk membangun Desa Wisata. Terdapat pula wisata religi Mekan KH. Mesir yang merupakan ulama yang berjasa mengembangkan Islam di Sumatera Selatan dan ada pula

kesenian dan budaya masyarakat seperti nabuh keromongan dan dul muluk. Pada bidang Tari kebudayaannya, ada tradisi Madik/Matut, Ngantar Penganten, Upah Patut dan Tari Basalek. Sistem kekerabatan yang erat masih terjaga oleh karena semua individu masih kokoh menjaga adat istiadat. Serta adanya bermacam-macam kuliner khas Desa Sungsang IV seperti, pempek udang, kemplang, terasi khas sungsang dan olahan udang dan ikan lainnya. Dengan potensi alam yang melimpah Desa Sungsang IV mulai mengembangkan desanya menjadi desa wisata⁴.

Hal itulah yang membuat Desa ini istimewa dan memiliki potensi menarik wisatawan, apalagi semua yang dilakukan warga desa masih Tradisional. Pada tahun 2023 ini, Desa Sungsang IV masuk kategori 75 Besar Desa Wisata Indonesia terbaik Tahun 2023⁵. Guna mendukung Desa Sungsang IV sebagai Desa Wisata yang memiliki kemandirian dalam hal pengelolaan sumber daya dan pemberdayaan manusianya agar dapat meningkatkan kesejahteraan. Maka diperlukan upaya pengembangan potensi desa khususnya dalam bidang pariwisata yang belum dikelola dengan baik dan masih perlu pengembangan serta hasil alam yang belum dipasarkan secara meluas akibat kurangnya pengetahuan sumber daya manusia dalam mengelola potensi di desanya.

Dengan adanya Pengembangan Desa Wisata dapat memberikan banyak manfaat dan perubahan yang signifikan terhadap ekonomi masyarakat, seperti adanya kesempatan bagi masyarakat untuk berdagang, menjadi pengelola objek wisata, ataupun mengembangkan

⁴ Viena A.S, Novita Widyastusti, Amalia Mustika. “*Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Pelatihan Pengenalan Homestay di Desa Sungsang IV Kabupaten Banyuwasin Sumatera Selatan*”. Jurnal Pemberdayaan Pariwisata. Vol. 1No. 1 (Desember, 2019). h. 3.

⁵Wong Kito, “*Desa Wisata Sungsang IV Lolos 75 Besar ADWI 2023*” <https://wongkito.co/read/desa-wisata-sungsang-iv-lolos-75-besar-adwi-2023> .(Sabtu, 25 Maret 2023)

kreatifitasnya untuk membuat kerajinan oleh-oleh khas desa tersebut. Hal inilah yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat bagi mereka yang memanfaatkan dengan adanya Desa Wisata tersebut. Namun untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat yang diinginkan tidak lah mudah, haruslah adanya kerjasama dalam pengembangan Desa Wisata yang berkesinambungan antara Pemerintah Desa dan juga masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis Pengembangan Desa Wisata di Desa Sungsang IV saat ini mulai diperhatikan oleh pemerintah daerah khusus pemerintah desa. Namun beberapa hal yang menjadi kendala di Desa Sungsang IV yaitu ada beberapa sarana dan prasarana yang belum sesuai standar. Seperti pada unsur *aksesibilitas*. Akses jalan menuju Desa Sungsang IV yang masih dikatakan kurang baik, sebagian jalan masih ada yang rusak dan berlobang.

Gambar 1.1 Kondisi jalan menuju Desa Sungsang IV



Sumber : <https://www.detik.com/>

Sementara itu kondisi lingkungan fisik atau fasilitas (*amenities*) masih menjadi permasalahan di Desa Sungsang IV. Pertama, masih belum terdapat sarana sanitasi yang sesuai standar di tempat destinasi wisata. Masyarakat Desa Sungsang menggunakan jamban yang langsung

terjun kelaut. Kedua masalah kebersihan sampah. Masalah kebersihan sampah masih menjadi masalah yang berlarut-larut. Masih terdapat banyak sampah di beberapa spot wisata, salah satunya di sekitaran jalan menuju makam K.H Mesir dan juga di bawah rumah warga.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu komponen utama dalam mengatasi persoalan yang ada di Desa Sungsang IV, sebagai desa wisata untuk mempersiapkan masyarakat agar mampu memanfaatkan potensi pariwisata guna meningkatkan kesejahteraan. Akan tetapi, terdapat kendala yang dihadapi oleh pemerintah Desa dalam pengembangan Desa Wisata Sungsang IV. Diantaranya terkait sulitnya merubah pola pikir masyarakat, dimana masyarakat belum siap secara mental dan fisik. Yakni belum semua masyarakat Desa Sungsang IV ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan dalam upaya pemberdayaan. Meskipun pelatihan diselenggarakan, akan tetapi pelatihan tersebut hanya melibatkan sebagian masyarakat Ssungsang IV saja, yang artinya masih banyak masyarakat yang belum terlibat dalam kegiatan pelatihan tersebut.

Berbagai permasalahan yang ada tidak akan terselesaikan jika pemberdayaan masyarakat bersifat pasif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pengembangan Desa Wisata. Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik mengangkat judul mengenai **“Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sungsang IV Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan bahasan penelitian dalam latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata sebagai upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sungsang IV Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Menerangkan Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata sebagai upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sungsang IV Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.
2. Mengidentifikasi Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Strategi Pemerintah Desa dalam mengembangkan Desa Wisata.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

- a. Penelitian ini diyakini bisa menjadi sumber data oleh pihak lain, terkhusus pihak akademis yang ingin melakukan sebuah penelitian terkait peran pemerintah desa dalam mengembangkan desa wisata.
- b. Memberikan pengertian serta informasi kepada peneliti dalam pengembangan kemampuan berfikir dan mencari cara memahami mengenai peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata.

2. Secara Praktis

- a. Diyakini dapat memberikan pemahaman dan sumber untuk kalangan pemerintah dan mitra yang terkait pada pengembangan desa wisata.
- b. Diyakini dapat membantu pemerintah desa Sungsang IV dalam hal yang berkaitan pada pengembangan desa wisata.

E. Sistematika Penulisan

Supaya pembahasan ini dapat dibaca secara mudah dan dapat dipahami, maka kajian ini perlu disusun secara sistematis sehingga tidak terjadi keracunan sistematis, dalam penulisan ini terdiri dari empat bagian, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan Laporan.

BAB II TINJAUAN TEORETIS

Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan peneliti sebelumnya dan kerangka teori.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan metodologi penelitian terdiri dari Jenis Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Lokasi Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian dan pembahasan hasil penelitian yaitu Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata sebagai upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa

Sungsang IV dan Faktor penghambat dan penunjang pengembangan Desa Wisata Sungsang IV.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini berupa pernyataan singkat yang merupakan jawaban atas masalah yang telah dibahas di masing-masing bab yang sudah dibahas. Serta pada bagian terakhir temuan daftar pustaka.